

PENGARUH RASIO *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Yohanes

Universitas Sanata Dharma, Indonesia
korespondensi: yohanesph02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* yang diproksikan dengan (1) *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan (2) *return on asset* (3) *return on equity* (4) *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah perusahaan 26, sehingga total sampel sebanyak 100. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (2) *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (3) *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (4) *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Debt to equity ratio; Net profit margin; Pertumbuhan Laba; Return on asset; Return on equity

THE INFLUENCE OF LEVERAGE RATIO AND PROFITABILITY ON PROFIT GROWTH IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES

Yohanes

Sanata Dharma University, Indonesia
correspondence: yohanesph02@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of leverage ratio proxied by (1) debt to equity ratio and profitability ratio proxied by (2) return on assets (3) return on equity (4) net profit margin on profit growth. This study used a purposive sampling method, with 26 companies, so that the total sample was 100. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) debt to equity ratio has a significant positive effect on profit growth (2) return on assets has a significant positive effect on profit growth (3) return on equity has a significant negative effect on profit growth (4) net profit margin has a significant positive effect on profit growth.

Keywords: Debt to equity ratio; Net profit margin; Profit growth; Return on asset; Return on equity

Pendahuluan

Latar Belakang

Pertumbuhan bisnis di Indonesia khususnya di sektor makanan dan minuman (F&B) telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan di sektor ini harus tumbuh dan berkembang untuk tetap kompetitif. Dalam industri yang sangat kompetitif, penting bagi perusahaan F&B untuk tidak hanya memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi kepada pelanggan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, termasuk dalam hal mendapatkan laba yang konsisten dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat diprediksi dengan pasti. Oleh karena itu, diperlukan analisis keuangan yang melibatkan perhitungan dan interpretasi terhadap rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai prospek kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Kondisi keuangan yang sehat mencerminkan kinerja yang baik bagi perusahaan, dan kinerja yang baik akan berdampak positif pada pertumbuhan laba. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam aspek keuangan perusahaan.

Rasio *Leverage* adalah indikator yang menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kembali hutang-hutangnya dalam jangka waktu yang ditetapkan (Kusoy & Priyadi, 2020, hlm. 6). *Leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio ini dapat menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya menggunakan ekuitas yang dimiliki. Hasil penelitian Purnami *et al.*, (2024, hlm. 349) dan Damayanti & Erdkhadifa (2023, hlm. 418) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian berbeda yang didapatkan oleh Komang *et al.*, (2022, hlm. 122) dan Izzah *et al.*, (2024, hlm. 90) membuktikan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Hery, 2015, hlm. 227). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dimana akan mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih perusahaan (Hery, 2015, hlm. 235).

Studi mengenai hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba perusahaan memperlihatkan temuan yang tidak konsisten. Hasil penelitian Gustika & Irawati (2023, hlm. 104) dan Choirah & Purbowati (2024, hlm. 170) menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sementara hasil penelitian Farmawati *et al.*, (2023, hlm. 14) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian Komang *et al.*, (2022, hlm. 122) menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Riany *et al.*, (2022, hlm. 193) secara parsial *return on equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.*, (2024, hlm. 714) menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Juwita & Pardosi (2024, hlm. 93) dan Aditya (2024, hlm. 460) menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, b) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, c) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, d) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) untuk Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, b) untuk Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-

2023, c) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, d) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal menurut Brigham & Houston (2019, hlm. 33) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Teori Sinyal juga menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi dan pentingnya perusahaan untuk dapat memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, khususnya para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni memaksimalkan keuntungan mereka (Rustianawati *et al.*, 2023, hlm. 204).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan peningkatan laba, yang merupakan tanda kinerja perusahaan yang baik, sedangkan pertumbuhan laba negatif menunjukkan penurunan laba, yang bisa menjadi peringatan bagi manajemen untuk mengevaluasi strategi bisnisnya (Sumertiasih & Yasa, 2022, hlm. 1304). Pertumbuhan laba merupakan salah satu kriteria yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam memilih pembiayaan.

Rasio Leverage

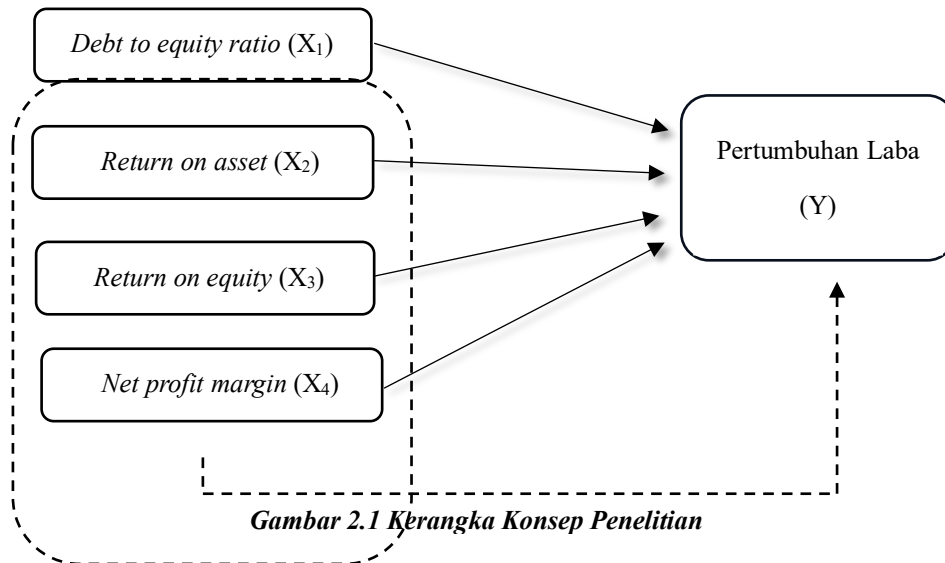
Indikator yang menggambarkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang dibandingkan dengan total asetnya, Ini memberikan gambaran tentang seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan (Kasmir, 2016, hlm. 151). Secara lebih luas, rasio ini memberikan pandangan tentang seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dalam situasi di mana perusahaan harus dilikuidasi atau menghadapi kebangkrutan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menurut Hery (2015, hlm. 227), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator yang menilai seberapa efisien manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba. Performa manajemen yang baik tercermin dari kemampuan mereka untuk memaksimalkan laba.

Kerangka Konseptual

Untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti, diperlukan kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam mengkaji permasalahan tersebut dan membantu menguji kebenaran penelitian (Pradani, 2018, hlm. 38).



Keterangan:

- > = Pengaruh secara simultan (bersama-sama)
- > = Pengaruh secara parsial (individu)

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka konsep penelitian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- H1a: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- H1b: *Return on asset* berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- H1c: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- H1d: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010, hlm. 139). Data penelitian ini diambil dari www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	95
2	Perusahaan <i>Food and beverages</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	
3	Perusahaan <i>Food and beverages</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	(43)
4	Perusahaan <i>Food and beverages</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(1)
5	Perusahaan <i>Food and beverages</i> yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023	(17)
6	Periode penelitian (tahun)	5
7	Jumlah observasi penelitian	130
8	Data <i>outlier</i> yang dikeluarkan untuk memenuhi normalitas	(30)
Jumlah sampel setelah outlier		100

Terdapat 26 perusahaan *food and beverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan *Food and beverages* Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk
3.	BISI	Bisi International Tbk
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔY_t : Pertumbuhan Laba; Y_t : Laba bersih periode tertentu; Y_{t-1} : Laba bersih periode sebelumnya

Ratio Leverage

Leverage dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity (DER). DER menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya menggunakan ekuitas yang dimiliki (Kusoy & Priyadi, 2020, hlm. 6).

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Ratio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM). *return on asset* (ROA) dimana akan mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham sedangkan *net profit margin* digunakan oleh perusahaan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan (Hery, 2015, hlm. 227).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Metode Analisis

Metode analisis data berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan mulai tahun 2019-2023 untuk dilakukan uji statistika deskriptif yang bertujuan untuk meringkas dan menjelaskan data yang dikumpulkan dari pengamatan, sehingga lebih mudah dimengerti, dibaca, dan digunakan sebagai informasi. Lalu menggunakan uji asumsi klasik dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda sebagai pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y \text{ (Pertumbuhan Laba)} = \alpha + \beta_1 X_1 \text{ (Debt to equity ratio)} + \beta_2 X_2 \text{ (Return on asset)} + \beta_3 X_3 \text{ (Return on equity)} + \beta_4 X_4 \text{ (Net profit margin)} + e \dots \dots \dots (1)$$

Hasil dan Pembahasan
Hasil Penelitian
Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistika Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	100	.10	4.94	.7000	.67116
ROA	100	.02	.31	.1054	.05890
ROE	100	.03	2.61	.1902	.27256
NPM	100	.02	.32	.1125	.07657
Pertumbuhan Laba	100	-.72	1.33	.1427	.34067
<i>Valid N (listwise)</i>	100				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10 pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2023, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 4,94 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7000 dan standar deviasi 0,67116. Hal ini berarti bahwa standar deviasi < rata-rata yang artinya variabel bervariasi.
2. *Return on asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2021, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,31 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1054 dan standar deviasi 0,05890. Hal ini berarti bahwa standar deviasi < rata-rata yang artinya variabel bervariasi.
3. *Return on equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2021, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 2,61 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1902 dan standar deviasi 0,27679. Hal ini berarti bahwa standar deviasi > rata-rata yang artinya variabel kurang bervariasi.
4. *Net profit margin* (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2022, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,32 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1125 dan standar deviasi 0,07657. Hal ini berarti bahwa standar deviasi < rata-rata yang artinya variabel bervariasi.
5. Pertumbuhan Laba (PL) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,72 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2023, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 1,33 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1427 dan standar deviasi 0,34067. Hal ini berarti bahwa standar deviasi > rata-rata yang artinya variabel kurang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi tiga pengujian yaitu autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik, diketahui total sampel dalam penelitian ini sebanyak 130. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik setelah melakukan pembuangan outlier.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan didasarkan jika uji normalitas lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha \geq 0,05$); maka dapat disimpulkan data pada uji normalitas

berdistribusi normal sebaliknya jika uji normalitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha \leq 0,05$); maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal (Mardiatmoko, 2020, hlm. 335).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardize d Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,29404157
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,082
	<i>Positive</i>	,082
	<i>Negative</i>	-,066
<i>Test Statistic</i>		,082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,97 maka, dapat diartikan bahwa semua variabel telah terdistribusi secara normal sesuai dengan ketentuan nilai probabilitas $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan cara melihat nilai dW yang setidaknya memenuhi syarat $dL < DW < 4-dU$. Jika syarat terpenuhi, maka data terbebas dari autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,505 ^a	,255	,224	.30017	1,910

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,910. Tabel perhitungan DW dimana $k=5$, $n=100$, maka didapatkan nilai $dL = 1,5710$, $dU = 1,7804$, dan nilai $4-dL = 2,429$, dan nilai $4-dU = 2,2196$. Nilai tersebut sudah sesuai dengan syarat $dL < DW < 4-dU$ ($1,5710 < 1,910 < 2,2196$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Gejala adanya multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dinyatakan telah terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020, hlm. 335).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Collinearity Statistics</i>			
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	DER	,376	2,662
	ROA	,427	2,341
	ROE	,379	2,639
	NPM	,519	1,927

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel 5 di atas, semua variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas dan sudah sesuai dengan $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Mardiatmoko, 2020, hlm. 335). Syarat yang wajib dipertimbangkan dalam hasil uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikasni (α) $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai signifikasni (α) $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	,195	,051		3,796	,000
	DER	,017	,042	,068	,413	,680
	ROA	-,084	,447	-,029	-,189	,851
	ROE	-,067	,103	-,108	-,657	,513
	NPM	,473	,312	,213	1,518	,132

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel 6 di atas, semua variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan sudah sesuai dengan syarat terbebas dari heteroskedastisitas yaitu nilai signifikasni (α) $\geq 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi berganda yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linear Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,222	,090		-2,469	,015
	DER	,152	,073	,299	2,072	,041
	ROA	1,604	,784	,277	2,047	,043
	ROE	-,507	,180	-,406	-2,820	,006
	NPM	1,650	,547	,371	3,017	,003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2024

Model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$= -0,222 + 0,152 X_1 + 1,604 X_2 - 0,507 X_3 + 1,650 X_4$$

Hasil tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) = -0,222
 Nilai konstanta -0,222 menunjukkan bila variabel bebas DER, ROA, ROE dan NPM konstan (bernilai 0), maka pertumbuhan laba menurun sebesar -0,222 dengan pertimbangan variabel bebas lainnya tetap konstan.
- b. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (β_1 = 0,152)
 Nilai Koefisien regresi DER sebesar 0,152 diartikan bahwa tiap penambahan DER senilai satu satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 0,152. Koefisien positif artinya ada hubungan positif antara DER dengan pertumbuhan laba. Dalam hal ini, kenaikan DER menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba.
- c. Koefisien regresi *return on asset* (β_2 = 1,604)
 Nilai Koefisien regresi ROA sebesar 1,604 diartikan bahwa tiap penambahan DER senilai satu satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 1,604. Koefisien positif artinya ada hubungan positif antara ROA dengan pertumbuhan laba. Dalam hal ini, kenaikan ROA menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba.
- d. Koefisien regresi *return on equity* (β_3 = -0,507)
 Nilai Koefisien regresi ROE sebesar -0,507 diartikan bahwa tiap penambahan ROE senilai satu satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0,507. Koefisien negatif artinya ada hubungan negatif antara ROE dengan pertumbuhan laba. Dalam hal ini, kenaikan ROA menyebabkan penurunan pertumbuhan laba.
- e. Koefisien regresi *net profit margin* (β_4 = 1,650)
 Nilai Koefisien regresi NPM sebesar 1,650 diartikan bahwa tiap penambahan NPM senilai satu satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 1,650. Koefisien positif artinya ada hubungan positif antara NPM dengan pertumbuhan laba. Dalam hal ini, kenaikan NPM menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak (*fit*). kriteria keputusan dalam uji F yaitu terlihat pada nilai signifikansi *p-value* > 0,05, maka model regresi tidak layak digunakan (hipotesis ditolak). Sebaliknya jika *p-value* < 0,05, maka dapat diartikan model regresi layak digunakan (hipotesis diterima).

Tabel 9. Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	2,930	4	,732	8,130	,000 ^b
	Residual	8,560	95	,090		
	Total	11,490	99			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA, DER

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 8 terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,130 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 yakni 0,000. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini *fit* dan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dari seluruh variabel bebas yakni DER, ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai dari R^2 mendekati satu, maka hal ini menunjukkan bahwa semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,505 ^a	,255	,224	.30017

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9, ada pun analisis determinasi berganda diketahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,224, maka koefisien determinasi berganda $0,224 \times 100 = 22,4\%$ dan sisanya 77,6%. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat, yaitu pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel bebas (DER, ROA, ROE, dan NPM) sebesar 22,4%. Sementara sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Debt to equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba

Hasil pada pengujian sebelumnya menunjukkan koefisien regresi DER bernilai sebesar 0,152, nilai t sebesar 2,072, dan nilai signifikansi sebesar 0,041 (Tabel 8). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019-2023. Hal tersebut tercermin dalam uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, yaitu nilai t sebesar 2,072 adalah positif dan signifikansi 0,041 (tingkat signifikansi $< 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Komang *et al.*, (2022, hlm. 122) yang membuktikan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin meningkat nilai dari DER maka akan semakin besar total hutang

terhadap ekuitas, dan juga merepresentasikan semakin besar ketergantungan dengan pihak eskternal. Dengan begitu DER akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Tercermin dari hasil regresi yang positif menunjukkan bahwa ketika DER meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Pengaruh Return on asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Hasil pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi ROA bernilai sebesar 1,604, nilai t sebesar 2,047, dan nilai signifikansi sebesar 0,043 (Tabel 8). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019-2023. Hal tersebut tercermin dalam uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis kedua, yaitu nilai t sebesar 2,047 adalah positif dan signifikansi 0,043 (tingkat signifikansi < 0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gustika & Irawati (2023, hlm. 104) dan juga Fadella *et al.*, (2020, hlm. 24) menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Kalsum (2021, hlm. 27) menyatakan bahwa Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Dengan kata lain, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, semakin besar kemungkinan pertumbuhan laba yang baik. Dengan begitu ROA akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Tercermin dari hasil regresi yang positif menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Pengaruh Return on equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba

Hasil pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan koefisien regresi ROE bernilai sebesar -0,507, nilai t sebesar -2,820, dan nilai signifikansi sebesar 0,006 (Tabel 8). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019-2023. Hal tersebut tercermin dalam uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga, yaitu nilai t sebesar -2,820 adalah negatif dan signifikansi 0,006 (tingkat signifikansi < 0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firly *et al.*, (2023, hlm. 3265) menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi tersebut merupakan kegagalan perusahaan dalam mengatur asetnya dengan efektif, yang berujung pada penurunan nilai *return on assets* (ROA). Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki untuk kegiatan produksi dengan efisien. Walaupun memiliki aset yang cukup, perusahaan tidak berhasil memanfaatkannya secara maksimal, yang menyebabkan kenaikan pendapatan dan laba lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Situasi ini berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan, mengurangi kemampuan untuk memanfaatkan aset secara optimal, dan menurunkan kepercayaan investor karena perusahaan tampak tidak stabil dan kurang kompeten dalam pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Hasil pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan koefisien regresi ROE bernilai sebesar 1,650, nilai t sebesar 3,017, dan nilai signifikansi sebesar 0,003 (Tabel 8). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019-2023. Hal tersebut tercermin dalam uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis empat, yaitu nilai t sebesar 3,017 adalah positif dan signifikansi 0,003 (tingkat signifikansi < 0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karno (2024, hlm. 861) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba artinya tingginya NPM menandakan perusahaan tersebut berkinerja baik dan dibuktikan dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dimiliki, dengan demikian NPM dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Dari hasil uji t ditemukan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Variabel yang digunakan mempunyai keterbatasan pada variabel independen ialah DER, ROA, ROE, serta NPM sehingga tidak sanggup mengukur secara menyeluruh hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba mengingat 77,6% dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian ini juga memberikan implikasi sebagai berikut: dari segi akademis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan pertumbuhan laba. Selanjutnya, mata perkuliahan analisis laporan keuangan dapat menggunakan penelitian ini sebagai materi pembelajaran. Mahasiswa dapat memahami betapa pentingnya mengelola rasio keuangan dengan benar untuk mencapai pertumbuhan laba yang optimal. Dari segi praktis, Penelitian ini dapat membantu manajer keuangan perusahaan membuat keputusan tentang struktur modal (termasuk DER), pengelolaan aset (termasuk ROA, ROE) dan NPM. Meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengelola hutang dengan bijak dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Bagi investor dan calon investor diharapkan mampu memperhatikan rasio DER, ROA, ROE, NPM, dan Pertumbuhan Laba sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan para investor dan calon investor melihat bagaimana perusahaan akan bertahan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Aditya, D. (2024). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 453–462. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3653>
- Choiroh, N., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022). *Jesya*, 7(1), 159–170. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1396>
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 408–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2956>
- F. Brigham & Joel F. Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12–29.
- Farmawati, I. Y., Efan, A., & Arachman, S. A. (2023). Effect of Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Return on Assets on Profit Growth. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/icss.v2i1.77>
- Firly, H. A., Hartono, A., & Ardiana, T. E. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3258–3268. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1393>
- Gustika, G. S., & Irawati, I. (2023). the Influence of Current Ratio, Return on Assets, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, and Company Size on Profit Growth at PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 94–107.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Izzah, N., Richmayati, M., & Sandra, E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Liga Ilmu Serantau*, 1(2), 78–92. <https://doi.org/10.36352/jlis.v1i2.874>
- Juwita, R., & Pardosi, M. N. (2024). Pengaruh Return on Asset (Roa) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI. *LAND JOURNAL*, 5(1), 93–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i1.3372>
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Karno, K. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi dengan Firm Size Sebagai Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 861–872. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1832>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Komang, N., Maheni, N., Widnyana, W., Ngurah, G., Gunadi, B., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turn Over, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel Dan Restaurant Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).

- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Pradani, I. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*.
- Purnami, N. M. S., Adnantara, K. F., & Yogantara, K. K. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal Research of Accounting*, 5(2), 343–353. <https://doi.org/10.51713/jarac.2024.5212>
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 186–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.172>
- Rustianawati, M., Perwitasari, D. A., Lidyana, N., & Haidiputri, T. A. N. (2023). Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar. *JUMAD: Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(3), 301–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/jumad.v1i3.1503>
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1301–1316. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p14>
- Tan, K. H., Gani, P., & Mipo, M. (2024). Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar diBEI 2019-2021. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 714–723. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1409>
www.idx.co.id